



**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PENGELOLAAN LIMBAH TEMPURUNG KELAPA DI NAGARI
SUNGAI PATAI KECAMATAN SUNGAYANG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Menulis Skripsi
pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.*

Oleh:

MUHAMAD NOFRIANDA

NIM. 1830305007

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
1444 H / 2022**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Nofrianda

Nim : 1830305007

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Status : Mahasiswa IAIN Batusangkar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN LIMBAH TEMPURUNG KELAPA DI NAGARI SUNGAI PATAI KABUPATEN TANAH DATAR”** asli karya saya sendiri dan bukan plagiat. Jika melakukan pelanggaran saya bersedia diberi sanksi sesuai peraturan yang berlaku

Batusangkar Juni 2022



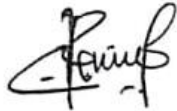
Muhamad Nofrianda
NIM 1830305007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **Muhamad Nofrianda**, NIM. **1830305007** dengan judul: "**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Batok Kelapa di Nagari Sungai Patai Kabupaten Tanah Datar**" memandang bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk di ajukan ke sidang Munaqasah

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Pembimbing I



Reni Susanti, M.Ag
NIP. 197310142003122001

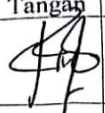



Pembimbing II



Irwandi, MA
NIP. 197510102002121008

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Muhamad Nofrianda NIM. 1830305007, yang berjudul: **"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Tempurung Kelapa Di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang"** telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 01 Juli 2022. Demikian persetujuan ini di berikan agar digunakan seperlunya .

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Reni Susanti, M.Ag NIP.197310142003122001	Ketua Sidang/ Pembimbing I		28/ Juli 2022
2.	Irwandi, MA. NIP.197510102002121008	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II		18/ 7/ 22
3.	Iswadi, S.Sos.L, MA. NIP. 198801282019031005	Penguji Utama		19/7 2022
4.	Beni Putra Hanafi NIP.	Anggota Penguji		05/7/2022

Batusangkar, Juli 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Muhamad Nofrianda
Tempat , Tanggal Lahir : Jakarta 05 November 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Paninggahan Kabupaten Solok

Riwayat Pendidikan

Tahun 2006-2012 : SD 04 Negeri Paninggahan
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 1 Junjung Sirih
Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 1 Junjung Sirih
Tahun 2018-2022 : UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Pengalaman Organisasi

2020 : Ketua HMJ Pengembangan Masyarakat Islam
2021 : Ketua Remaja Masjid

Motto “Tak Perlu Pikirkan Bagaimana Kita Terjatuh, Tapi Pikirkan Bagaimana Kita Mampu Terbangun”

ABSTRAK

Muhamad Nofrianda, NIM 1830305007, judul skripsi “**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Batok Kelapa Di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang**” Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar 2022.

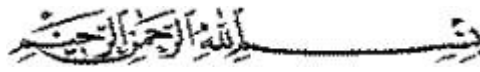
Pokok permasalahan pada skripsi ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan limbah batok kelapa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan mengurangi pengangguran, merubah pandangan orang mengenai sampah dari hal yang hanya sekedar sampah menjadi bentuk karya kerajinan yang memiliki nilai ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pemberdayaan apa yang dilakukan dalam pengelolaan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai, untuk mengetahui bagaimana perkembangan ekonomi masyarakat melalui pengolahan limbah batok kelapa dan untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam pengelolaan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian field research dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu

Dari penelitian yang penulis lakukan dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa, 1). Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan limbah batok kelapa dilakukan dengan berbagai strategi diantaranya a. Dengan memberikan pelatihan kepada para pekerja setiap bulannya oleh pengelola, b. Melakukan kerja sama dari berbagai pihak internal maupun eksternal, c. Meningkatkan kualitas produk dan pemasarannya, d. Adanya sokongan dari pemerintahan Nagari, tokoh masyarakat dalam pengelolaan limbah batok kelapa 2). Perkembangan ekonomi masyarakat melalui pengolahan limbah batok kelapa, secara ekonomi dengan adanya pengolahan limbah batok kelapa sangat berdampak sekali bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat Nagari Sungai Patai dan juga mengurangi angka pengangguran, dengan kreatifitas yang dimiliki masyarakat Nagari Sungai Patai berusaha dalam memanfaatkan limbah batok kelapa sebagai bahan baku kerajinan. 3) Faktor penunjang yaitu adanya respon positif bagi seluruh elemen masyarakat, sedangkan faktor penghambat dalam pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai, seperti dari dalam (internal) meliputi modal, keahlian atau skill para pekerja, peralatan yang kurang memadai, dan bahan baku ataupun faktor dari luar (eksternal) yang meliputi sarana dan prasarana, peran pemerintah, dan persaingan bisnis

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ekonomi Masyarakat, Batok Kelapa

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu melipahkan kesehatan dan kesempatan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **‘Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Batok Kelapa Di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang’** Skripsi ini ditulis dalam rangka untuk mencapai gelar serjana Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar beserta jajarannya.
3. Ibu Reni Susanti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, sekaligus pembimbing I, yang telah membimbing penelitian ini sehingga selesai skripsi ini
4. Pembimbing II, yaitu Bapak Irwandi M.A yang telah membimbing penelitian sehingga selesai penelitian ini.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua yang sudah mendukung dan memberikan doanya kepada penulis
6. Civitas Akademik Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah yang telah membantu kelancaran administrasi penelitian penulis
7. Segenap pengurus Kantor Wali Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang beserta jajarannya yang telah membantu peneliti untuk memperoleh informasi selama penelitian

8. Segenap pengolah, pekerja dan masyarakat pengelolaan limbah tempurung kelapa Nagari Sungai Patai yang telah membantu penulis untuk memperoleh informasi selama penelitian.
9. Serta segenap tokoh masyarakat Nagari Sungai Patai yang telah membantu penulis memperoleh informasi selama penelitian.

Batusangkar, Juli 2022
Penulis

Muhamad Nofrianda
NIM. 1830305007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Sub Fokus Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	6
F. Defenisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	9
a. Pengertian Pemberdayaan.....	9
b. Ekonomi Masyarakat.....	11
2. Strategi Pemberdayan.....	12
3. Tahap-Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....	16
4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	18
5. Dampak Pemberdayaan Masyarakat.....	20
6. Pemberdayan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif.....	21
7. Pengelolaan.....	22
8. Tempurung Kelapa.....	23
B. Penelitian Relevan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	27

C. Instrumen Penelitian.....	27
D. Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	32
B. Temuan Khusus.....	43
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	27
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk.....	34
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana.....	35
Tabel 4.3 Kegiatan Keagamaan.....	35
Tabel 4.4 Kegiatan Pendidikan.....	36
Tabel 4.5 Kegiatan Kesehatan.....	37
Tabel 4.6 Sumber Daya Manusia.....	41
Tabel 4.7 Jumlah Pekerja.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	42
Gambar 4.2 Proses Pembuatan Kerajinan.....	44
Gambar 4.3 Merangkai Kabel	45
Gambar 4.4 Proses Pembuatan Lampu Hias.....	45
Gambar 4.5 Proses Pembuatan Mangkok.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Pemerintah memusatkan perhatiannya pada peningkatan lapangan kerja dan kesempatan kerja di pedesaan sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah masing-masing dalam pembangunan usaha rakyat. Pembangunan sektor industri adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan industri dengan memperbesar nilai tambah dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Pemerintah Indonesia tengah gencar mendorong industri kreatif menjadi *agent of development* untuk meningkatkan perekonomian negara. Industri kreatif adalah suatu kegiatan ekonomi yang terkait dengan menciptakan sebuah pengetahuan. Industri kreatif memiliki peranan penting terhadap perekonomian sebuah negara. Sebagian orang berpendapat bahwa industri kreatif bergantung pada sumber daya manusianya; hal tersebut dikarenakan sumber daya utama industri kreatif yaitu pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Melimpahnya sebuah jumlah penduduk akan menguntungkan sisi pembangunan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ke tingkat yang lebih tinggi. Impasnya adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. (Ratna, 2018)

Ekonomi kreatif di Indonesia sudah diakui memiliki peranan strategis dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan bisnis. Dalam tiga tahun terakhir ini istilah ekonomi kreatif atau industri kreatif sudah marak dibicarakan. Terlebih ketika mantan presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyebutkan tentang pentingnya pengembangan ekonomi kreatif untuk masa depan ekonomi Indonesia. Implementasi konsep ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan industri kreatif adalah solusi cerdas dalam

mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global

Membangun pencitraan pengembangan ekonomi kreatif, dapat melalui berbagai cara, diantaranya adalah: *a.* Melestarikan budaya lokal disertai penyesuaian perkembangan terbaru ke lebih modern agar menarik minat generasi muda dan pasar internasional. *b.* Melestarikan nilai-nilai budaya dalam meningkatkan reputasi Indonesia dalam proteksi warisan budaya. *c.* Membangun perilaku dan semangat kreatif masyarakat dalam berbasis budaya secara konsisten tercermin dari segala dimensi sosial kemasyarakatan. *d.* Meningkatkan sebuah rasa yang memiliki nilai budaya agar diwariskan oleh leluhur guna untuk menumbuhkan kebanggaan tentang budaya lokal dan kebanggaan untuk memakai produk-produk dalam negeri agar dapat mendukung pencitraan negara. *e.* Meningkatkan konektivitas melalui kemajuan teknologi disinergikan dengan nilai-nilai simbolik sebuah produk agar bisa membawa negara yang berkarakter spesifik. (Moelyono, 2010: 226-227)

Masyarakat harus mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan upaya sendiri, serta mampu mengembangkan kreativitas untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang, agar dapat memperbaiki mutu hidupnya dalam membangun diri dan lingkungannya. Yang telah dijelaskan dalam Al- Quran pada Surah Al-Baqarah ayat 126 dan surat ar-ar'd ayat 11 :

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۖ
 وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ۙ ١٢٦

Artinya: *Dan ingatlah ketika Ibrahim berdoa : “ ya tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduk yang beriman diantara mereka kepada Allah, dan hari kemudian. Allah berfirman: “ dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa dia menyalani siksa neraka, dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.*

Surat ar-ar'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۗ ۱۱

Artinya: dalam diri manusia ada malaikat-malaikat selalu menjaganya bergiliran, yaitu ada dari depan dan dari belakang. Mereka menjaga karna atas sebuah perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan pernah mengubah keadaan sebuah kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan ketika apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia

Pengembangan Ekonomi kreatif yang di rencanakan pemerintah mulai di aplikasikan dalam bentuk kegiatan nyata oleh masyarakat perdesaan, salah satunya terutama pada masyarakat yang berada di daerah Sungai Patai, Nagari Sungai Patai berada di Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar Nagari ini terletak tidak jauh dari Pusat Kota Batusangkar yang memiliki 2 jorong yaitu: Talago Jaya dan Bungo Satangkai masyarakatnya yang mayoritas bekerja sebagai Petani akan tetapi hasil pertaniannya bukan sekedar padi saja tetapi sangat banyak sekali menghasilkan kelapa yang mana dulunya berbagai macam sampah dibuang dan tidak dipedulikan seperti halnya limbah dari tempurung kelapa dibuang begitu saja setelah diambil dagingnya, uniknya ternyata di Nagari Sungai Patai ini ada suatu industri pengolahan limbah batok kelapa yang di kelola oleh Tovan yang memiliki inisitif dalam pengolahan limbah batok kelapa menjadi Berbagai barang kerajinan yang unik dan kreatif dapat dihasilkan dari tempurung kelapa atau batok. Kreasi dari hasil kerajinan tempurung kelapa yang didaur ulang menjadi sebuah kerajinan yang dipergunakan untuk keperluan sehari-hari seperti misalnya sendok, garpu, mangkok, lampu hias dan barang kerajinan lainnya di samping membuat kerajinan limbah batok kelapa juga dijadikan dalam pembuatan sebuah blok bahan yang dapat dibakar untuk mempertahankan nyalaan api disebut briket

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 24 November 2021 pukul 14.00 dengan pengelola dan pekerja, Tovan sebagai pengelola

menyampaikan bahwasanya tenaga kerja dalam proses produksi berasal dari kalangan remaja sampai orang dewasa dari lingkungan keluarga, masyarakat sekitar, ataupun dari luar daerah, yang mana mereka mendapatkan upah RP.100.000 perharinya dengan waktu kerja dari pukul 08:00 pagi sampai 05:00 sore dari berbagai bentuk hasil kerajinan yang telah selesai maka siap dipasarkan dengan berbagai macam harga 50 ribu sampai 300 ribu . Dari hal ini, maka adanya sebuah strategi yang dapat untuk berdayakan masyarakat berkelanjutan. Strategi merupakan upaya untuk menggerakkan sumber daya dalam mengembangkan sebuah potensi rakyat dalam meningkatkan sebuah produktivitas rakyat baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di sekitarr.

Fauzi selaku salah seorang pekerja menjelaskan kerajinan tempurung kelapa memiliki sebuah prospek masa depan baik karena memiliki potensi alam yang melimpah yang mempunyai tujuan untuk membangun sebuah kemandiriannya masyarakat. Dengan adanya pengolahan limbah tersebut, masyarakat Sungai Patai berupaya dalam merubah pandangan orang mengenai sampah dari hal yang hanya sekedar sampah menjadi bentuk karya kerajinan yang memiliki nilai ekonomi.

Berbagai macam sampah dibuang dan tidak dipedulikan seperti halnya limbah dari tempurung kelapa atau batok dibuang begitu saja setelah diambil dagingnya. Limbah tidak selamanya hanya menjadi sampah. Dengan kreatifitas yang dimiliki masyarakat Penduduk di Nagari Sungai Patai berusaha memanfaatkan limbah tempurung kelapa sebagai bahan baku kerajinan dan menjadikan Nagari sebagai Sentra kerajinan. Dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki pekerja, mereka berusaha membuat inovasi-inovasi baru untuk menghasilkan berbagai bentuk kerajinan yang unik dan diminati oleh konsumennya. Dengan keterampilan yang masyarakat miliki, mereka mempunyai kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka dibidang kerajinan khususnya kerajinan tempurung kelapa dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi. Di Nagari Sungai Patai, limbah tempurung kelapa atau batok kelapa semula hanya barang yang

tidak bernilai atau barang yang tidak terpakai mala sekarang bisa diubah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Dengan adanya sebuah industri tempurung kelapa maka akan dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat dan akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, serta manfaat lainnya dari pengembangan pembangunan Nagari dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dari latar belakang diatas maka Penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian Skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Tempurung Kelapa di Nagari Sungai Patai Kabupaten Tanah Datar*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Fokus penelitian ini adalah “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Batok Kelapa di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang”

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka sub fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang?
2. Bagaimana perkembangan ekonomi masyarakat melalui pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang ?
3. Apa faktor penunjang dan penghambat dalam pengelolaan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang

2. Untuk mengetahui perkembangan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan limbah batok kelapa Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang
3. Untuk mengetahui apa faktor penunjang dan penghambat dalam pengelolaan limbah batok kelapa Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, baik penulis maupun pembaca pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan, terutama dalam bidang ilmu pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi penulis lain di masa mendatang

b. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Sebagai bentuk penerapan teori-teori yang didapatkan selama di perguruan tinggi, terlebih khususnya memahami pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Penelitian ini juga digunakan untuk memenuhi tugas akhir skripsi sebagai salah satu bentuk persyaratan memperoleh gelar (S.Sos).

b) Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan agar pemerintah memberikan dukungan dan perhatian lebih terhadap pengembangan ekonomi kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

c) Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pengolahan limbah batok kelapa dalam meningkatkan pendapatan ekonomi.

d) Bagi Universitas

Diharapkan dapat menambah literatur ilmiah di perpustakaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

2. Luaran Penelitian

Dapat dipublikasikan pada jurnal ilmiah Kampus UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

F. Defenisi Istilah

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah suatu proses dimana seseorang akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mampu memberikan pangaruh terhadap kejadian-kejadian, serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. (Suharto, 2005)

Sedangkan menurut Ginanjar Kartasmita Pemberdayaanyaitu suatu upaya dalam membangun dayadengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat. (Kartasmita, 1996)

2. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi ialah suatu kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat yang dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.

Produksi, distribusi, dan konsumsi, merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan sering disebut

sebagai proses yang berkesinambungan. Proses ini berjalan secara alamiah sejalan dengan perkembangan masyarakat dibidang sosial, ekonomi, budaya dan politik. (Sumodiningrat, 1998)

3. Kerajinan Tempurung Kelapa

Kerajinan ialah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai.

Kerajinan tempurung kelapa yaitu sebuah kegiatan wirausaha yang didasari dari kreatifitas pengrajin. Dengan memanfaatkan limbah tempurung kelapa yang tidak terpakai, kemudian diolah menjadi benda kerajinan yang memiliki nilai jual. Usaha kerajinan diartikan juga sebagai pengolahan barang mentah atau setengah jadi dengan memadukan hasil kemampuan dan keterampilan sehingga menghasilkan benda kerajinan sesuai harapan (Triono, 2006)

Tempurung kelapa merupakan kulit yang ada dibuah kelapa atau cangkang yang digunakan untuk melindungi buah kelapa yang ada didalamnya yang memiliki struktur yang keras dan berserabut dibandingkan dengan bagian buah kelapa yang lain. Sedangkan limbah adalah sesuatu dihasilkan dari penggunaan suatu produk yang mana limbah tersebut diolah kembali dan dimanfaatkan menjadi barang memiliki nilai ekonomis ditangan kreatif yang mengolahnya (Ermita, 2019)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian pemberdayaan

.Konsep pemberdayaan berkembang dari realitan individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah. Ketidakberdayaann atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, networking, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan.

Pemberdayaan (empowerment) yaitu konsep berkaitann dengan sebuah kekuasaan (power). Istilah kekuasaan seringkali kali identik dengan sebuahkemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkan. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/ organisasii, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. (M.Anwas, 2013)

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) Menurut Ginanjar Kartasasmita, pemberdayan adalah upaya dalam membangun sebuah daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkankesadaran potensi yaitu berupaya untuk mengembangkan. Sedangkann menurut Wuradji yang dikutip Azis pemberdayaan yaitu proses penyadaran masyarakat dilakukan secara transformative, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuann menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai harapan (Muslim,2009:3).

Sedangkan Ambar Teguh S yaitu pemberdayaan berasal dari

kata daya yang berarti tenaga, kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Selain itu pemberdayaan juga berasal dari bahasa Inggris “*empower*” yang menurut Merriam Webster dan Oxford English dictionary mengandung dua pengertian yaitu *to give power or authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasi otoritas ke pihak lain sedangkan yang kedua yaitu *to give ability to or enable* atau upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Jadi pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi” bukan sebuah “proses instansi”. Sebagai proses pemberdayaan mempunyai 3 tahap yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. (Rindi, 2019:11)

Secara lebih rinci Slamet (2003), menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil sebagai keputusan, berani mengambil resiko,

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yaitu sebuah upaya yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan, untuk memperkuat keberdayaan sekelompok lemah yang terdapat di masyarakat agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik (Mubyarto, 1996:4)

Pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata-mata hasil (*output*) dari proses tersebut. Oleh karena itu ukuran keberhasilan pemberdayaan yaitu seberapa besar partisipasi atau keberdayaan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat terlibat dalam proses tersebut, berarti semakin berhasil kegiatan pemberdayaan tersebut.

b. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi yaitu kegiatan dalam pemberdayaan dimasyarakat yang dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.

Produksi, distribusi, dan konsumsi, merupakan rangkaian sebuah kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan sering disebut sebagai proses yang berkesinambungan. Proses ini berjalan secara alamiah sejalan dengan perkembangan masyarakat dibidang sosial, ekonomi, budaya dan politik. Secara ekonomi, proses alamiah yaitu bahwa yang menghasilkan (produksi) harus menikmati (konsumsi), dan sebaliknya yang menikmati harus yang menghasilkan. (Sumodiningrat, 1998:24)

Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang secara swadaya mengelolah sumber daya apapun yang dapat dikuasainya, dan ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktur untuk memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. (Mubyarto, 1996:4)

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam konteks Suharto terhadap strategi pemberdayaan masyarakat, ia mengemukakan adanya lima aspek penting yang dapat dilakukan dalam

melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin (Mardikonto, 2015):

a. Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga Negara dan anggotamasyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong dalam membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting dalam mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahanya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan berbagai sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat bisa dicapai melalui pendidikan dasar, pendidikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vakasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan local yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan diluar wilayah.

c. Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan- pertemuan, melaksanakan pencatandan pelaporan, mengoprasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat.

d. Mobilisasi Sumberdaya

Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan untuk pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual

melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumberdaya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan system penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

e. Pembangunan Dan Pengembangan Jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masya-rakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan dengan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

Lebih lanjut, dalam kaitanya dalam pemberdayaan masyarakat, kelima aspek pemberdayaan tersebut dapat dilakukan melalui 5 P *strategi pemberdayaan* yang dapat yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan:

- 1) *Pemungkinan*: yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal.
- 2) *Penguatan*: melalui memperkuat pengetahuan dan kesempatan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka.
- 3) *Perlindungan*: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara

yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.

- 4) *Penyokongan*: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas keidupanya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi semakin lemah dan terpinggirkan.
- 5) *Pemeliharaan*: dalam arti memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Membangun ekonomi rakyat harus berarti meningkatkan kemampuan rakyat dengan cara mengembangkan dan *memberdayakannya*. Upaya menggerakkan sumberdaya untuk mengembangkan potensi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam yang ada di sekitar (mardikanto & soebianto, 2017:193-194)

Strategi pemberdayaan berarti berupaya memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan mengembangkan potensi, dengan kata lain memberikan keterampilan dan pengetahuan tetapi tidak memberikan dana yang dapat membuat masyarakat tidak dapat untuk mandiri atau tergantung pada pemerintah. (Sumodiningrat, 1998:7-8)

3. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus-menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.

Adapun tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui adalah meliputi:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan sampai keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sampai keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan prilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya/ aktor/ pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

Pada tahap ke 2 yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan sampai keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan sampai keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan sampai keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau obyek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan masyarakat. Tahap ketiga adalah merupakan tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan sampai keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif,

melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ke 3 ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat pada kondisi seperti ini seringkali kedudukan sebagai subyek pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja. (Sulistiyani, 2004)

Sejalan dengan pendapat sumodiningrat maka masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masyarakat tersebut tetap memerlukan perlindungan, supaya dengan kemandirian yang dimiliki dapat melakukan dan mengambil tindakan nyata dalam pembangunan.

4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto (Maryani, 2019:9-11), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu :

a. Perbaik kelembagaan "*Better Institution*"

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan tujuan lembaga tersebut akan mudah dicapai. Target-target yang telah disepakati oleh seluruh anggota dalam lembaga mudah di realisasikan.

b. Perbaik Usaha "*Butter Business*"

Setelah lembaga mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Di samping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada disekitarnya.

c. Perbaik Pendapatan “*Butter Income*”

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau *income* dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan. Termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

d. Perbaik Lingkungan “*Better Environment*”

Lingkungan saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal ini dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal bila kualitas manusia tinggi, yang salah satu faktornya adalah memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan.

e. Perbaik Kehidupan “*Better Living*”

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Di antaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik, diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

f. Perbaik Masyarakat “*Better Community*”

Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik. Sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Tujuan yang akan dicapai dari pemberdayaan yaitu untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat yaitu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan

masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut (Rindi, 2019:20)

Tujuan yang dicapai dari Pemberdayaan Masyarakat menurut Sulistiani (Jufri, 2017:10-17) yaitu untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu.

Dari beberapa tujuan diatas, disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu suatu keadaan yang ingin dicapai untuk merubah kehidupan masyarakat yang lebih layak lagi, sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi lebih baik lagi.

5. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dampak adalah suatu perubahan lingkungan disebabkan dari suatu kegiatan, kegiatan tersebut yaitu pembangunan ekonomi. Berbicara mengenai dampak, memiliki dua sifat yaitu primer dan sekunder. Dampak primer yaitu perubahan lingkungan terjadi disebabkan secara langsung melalui suatu kegiatan. Dampak primer meliputi dampak terhadap pola produksi, distribusi, dan konsumsi. Sedangkan dampak sekunder adalah perubahan lingkungan terjadi secara tidak langsung, merupakan keberlanjutan dari dampak primer tersebut. Dari kedua dampak diatas terjadilah dampak yang sifatnya positif dan negatif

Adapun dampak positif dan negatif dari pembangunan ekonomi diantaranya adalah Dampak Positif yaitu memperlancar dan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya, tidak

terencana dengan baik pembangunan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup, Industrialisasi mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian hilangnya habitat alam baik hayati maupun hewani (Depdikbud, 1995 : 97-98)

Tujuan utama dari program industrialisasi pedesaan adalah untuk mengembangkan industri kecil dan kerajinan. Industrialisasi pedesaan merupakan alternatif yang sangat strategis dan upaya menjawab persoalan semakin sempitnya rata-rata pemilikan dan penguasaan lahan di pedesaan serta keterbatasan elastisitas tenaga kerja. Prospek ini diyakini cukup cerah karena :

- a. Persyaratan dan keterampilan yang dibutuhkan tidaklah terlalu sungkar sehingga mudah mengajak anggota masyarakat untuk berpartisipasi aktif.
- b. Kebutuhan investasinya terjangkau oleh sebagian besar anggota masyarakat desa sehingga bisa merata segenap lapisan masyarakat.
- c. Bahan baku untuk produksi mudah didapatkan atau tersedia di desa sendiri sehingga biaya produksi dapat ditekan.
- d. Dapat dikerjakan secara komplementer dengan kegiatan produktif lainnya sambil bertani.

Pemberdayaan masyarakat dapat diarahkan dalam membentuk struktur masyarakat untuk mencerminkan tumbuh semangat swadaya dan partisipasi. Hal tersebut dapat meliputi usaha memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menciptakan semangat untuk kebersamaan, solidaritas diantara anggota masyarakat, dan membantu mereka untuk berkomunikasi terhadap pihak lain dengan cara berdialog secara alamiah atau tanpa intervensi, didasari dengan penuh pemahaman dan ditindaklanjuti dengan aksi sosial yang nyata. (Zubaedi :19-20)

6. Pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif

Pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif dipandang mampu untuk memberdayakan masyarakat menjadi sebuah masyarakat yang mandiri, menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat.

Usaha ekonomi kreatif dapat memberikan peranan penting terhadap suatu perekonomian. Peluang industri kreatif atau ekonomi kreatif baik dalam negeri maupun luar negeri sangatlah besar.

Paradigma pemberdayaan masyarakat mengemuka sebagai isu darisentral pembangunan adalah reaksi atas kenyataan munculnya kesenjangan yang belum tuntas terpecahkan antara masyarakat di pedesaan, kawasan terpencil, dan terbelakang. Padahal pertumbuhan ekonomi secara nasional terus mengalami peningkatan. Pemberdayaan pada dasarnya menempatkan masyarakat sebagai pusat perhatian dan sekaligus pelaku utama dalam pembangunan atau dikenal dengan konsep *people centered development*.

Dalam implementasi pemberdayaan masyarakat yang perlu ditekankan tidak hanya pada penguatan individu, tetapi juga pada kelompok. Pengembangan masyarakat lokal yaitu suatu proses ditujukan dalam menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi untuk masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sistem klien yang bermasalah, melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. Hal ini terkait masih belum fokusnya penerapan pemberdayaan masyarakat yang memusatkan perhatian pendekatan partisipatif serta membangun hubungan yang setara antara masyarakat dengan penyelenggara program. (Alfiter, 2011)

Bentuk dari ekonomi kreatif salah satunya adalah sektor kerajinan. Sektor kerajinan merupakan jenis industri kreatif yang didalam meliputi proses kreasi, produksi, dan juga distribusi dari suatu produk kerajinan yang dihasilkan. Sektor kerajinan ini dibuat oleh tenaga pengrajin mulai dari design sampai proses hasil penyelesaiannya. Sektor kerajinan memanfaatkan serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu dan kayu yang nantinya akan dibuat menjadi seni kerajinan yang memiliki nilai jual yang tinggi. Salah satu upaya dari memberdayakan potensiekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri yaitu melahirkan

sebanyak-banyaknya wirausahawan yang baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis, dan keemandirian adalah keberdayaan. (Marchendrawati & Agus Ahmad Safei, 2011)

7. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, yang berarti memimpin, mengendalikan, mengatur dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan yaitu proses membantu merumuskan dari kebijakan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan dapat diartikan sebagai manajemen, adalah suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. (Terry, 2013)

8. Tempurung Kelapa

Tempurung kelapa yaitu bagian dari buah kelapa yang berupa endokarp, bersifat keras, dan di selimuti oleh sabut kelapa biasanya tempurung kelapa dapat digunakan sebagai bahan kerajinan, bahan bakar, dan briket. Pada bagian pangkal tempurung kelapa terdapat 3 titik lubang tumbuh (ovule) yang menunjukkan bahwa bakal buah asalnya berlubang 3 dan yang tumbuh biasanya 1 buah saja. Tempurung kelapa memiliki komposisi kimia mirip dengan kayu, mengandung lignin, pentosa, dan

selulosa. Tempurung kelapa dalam penggunaan biasanya digunakan sebagai bahan pokok pembuatan arang dan arang aktif. Hal tersebut dikarenakan tempurung kelapa merupakan bahan yang dapat menghasilkan nilai kalor sekitar 6.500 – 7.600 Kkal/g. Tempurung kelapa juga cukup baik untuk bahan arang aktif. Tempurung kelapa termasuk golongan kayu keras dengan kadar air sekitar 6-9 % (dihitung berdasar berat kering) yang tersusun dari lignin, selulosa dan hemiselulosa (Triono, 2006)

B. Penelitian Relevan

Dari hasil peninjauan peneliti terhadap beberapa hasil penelitian dan karya ilmiah lainnya, peneliti menemukan beberapa pembahasan yang berkaitan dan mengarah kepada masalah yang peneliti bahas. Dimana sejauh peneliti temui yang telah pernah dibahas sebelumnya oleh :

Hasil penelitian Merla Liana Herawati (2010) yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa Di Dusun Santan, Guwosari, Panjangan, Bantul Hasil Penelitian ini menjabarkan bahwa pengembangan Pengelolaan Tempurung Kelapa untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran. Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama melakukan pemberdayaan terhadap Ekonomi masyarakat. Perbedaan penelitian Merla Liana Herawati dengan penelitian penulis, penulis lebih mengkhususkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Pengelolaan kerajinan

Hasil penelitian Risqi Choironi (2009) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Alam Di Dusun Tanjung Kabupaten Lampung Selatan Hasil Penelitian ini menjabarkan bahwa pengembangan Pengelolaan Melalui Pemanfaatan Limbah Alam untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran. Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama melakukan pemberdayaan terhadap Ekonomi masyarakat. Perbedaan penelitian Merla Liana Herawati dengan penelitian penulis, penulis lebih

mengkhususkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Pemanfaatan limbah alam.

Hasil penelitian Merla Liana Herawati (2018) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengelolaan Limbah Cengkang Kerang Di PKBM Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Hasil Penelitian ini menjabarkan bahwa pengembangan Pengelolaan Limbah Cengkang Kerang untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran. Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama melakukan pemberdayaan terhadap ekonomi masyarakat. Perbedaan penelitian Merla Liana Herawati dengan penelitian penulis, penulis lebih mengkhususkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Pengelolaan kerajinan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*) bersifat deskriptif. Dengan menggunakan metode kualitatif maka akan diperoleh informasi yang lebih detail, sehingga penelitian ini memiliki kredibilitas yang cukup kuat terhadap suatu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. (Noor, 2012 :38)

Menurut Bogdan dan Taylor (Damayu, 2015,:56-57) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Berdasarkan pandangan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, menganalisis serta mengkaji masalah, dalam penelitian ini datanya bersifat *field research*. dengan menggunakan metode kualitatif maka akan diperoleh informasi yang lebih detail terkait Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan limbah Tempurung Kelapa di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Sungai Patai Kabupaten Tanah Datar dengan perencanaan waktu penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Mengetahui Pembimbing	■						
2.	Bimbingan Proposal		■					
3.	Seminar Proposal			■				
4.	Revisi Seminar Proposal			■				
5.	Bimbingan Skripsi				■			
5.	Penelitian Skripsi				■	■	■	
6.	Munaqasyah							■

C. Instrumen Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan instrumen penelitian disini yaitu alat yang dipakai dalam penelitian ini, menurut Nasution (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&A, 2015, hal. 222) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti sebagai alat peka yang dapat menyesuaikan diri dan hanya peneliti yang dapat menganalisis data yang diperoleh serta mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan terhadap semua aspek mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai. Alasan lain

menyatakan bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, baik rumusan masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian berlangsung. Dalam keadaan yang belum pasti dan belum jelas, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pemaparan instrumen penelitian diatas, maka peneliti menyatakan menjadi instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan. Peneliti sebagai instrumen penelitian melakukan validasi terkait persiapan melakukan penelitian sebelum terjun ke lapangan penelitian. Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif dan penguasaan mengenai objek yang diteliti.

D. Sumber Data

Menurut sugiyono (2007:103) sumber data dalam penelitian berupa data yang diambil langsung dari objek penelitian antara lain :

- a. Data Primer (*premier-sources*), Mencari data langsung kelapangann dengan sumber penelitian ini adalah: Pengelola, Pekerja, Wali Nagari, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Nagari Sungai Patai
- b. Data Sekunder (*secondary-sources*) yaitu dengan mencari referensi buku-buku jurnal yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat beserta segala yang berhubungan dengan judul yang diangkat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan penelitian ini peneliti menggunakan jenis pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan mencatat dengan sistematis terhadap fenomena-

fenomenayang diselidiki. Adapun dalam arti luas observasi ini tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dari subyek-subyek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan, dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu lebih dipersiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumennya (Sudjono, 2010:30). Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pengelola dan pekerja dan pemerintah setempat yang berada di sekitar pengelolaan limbah tempurung kelapa Nagari Sungai Patai Kabupaten Tanah Datar

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi yaitu dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada mempunyai relevansi terhadap tujuan penelitian (Sudjono, 2010:30). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari dokumentasi adalah berupa brosur, foto, laporan-laporan mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Tempurung Kelapa Kabupaten Tanah Datar dan dokumentasi-dokumentasi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Tahap akhir dari prosedur penelitian adalah analisis data. Bodgan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dicerikan kepada orang lain (Sugiyono, 2014:334). Analisis Data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan dalam menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain (Emzir, 2011:85). Untuk melakukan langkah-langkah dalam analisis data ini penulis mengikuti pendapat Sugiyono yaitu :

- a. Reduksi Data, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu
- b. Penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya
- c. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penulisan/proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai dengan penyajian data. Melalui informasi tersebut penulis dapat melihat objek penelitian (Sugiyono, 2007, pp. 338-345).

Aktivitas dalam analisis data yaitu : *data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2007, p. 337).

Setelah melakukan penelitian maka data yang di dapatkan dari hasil wawancara di Pengelolaan Limbah Tempurung Kelapa Kabupaten Tanah Datar ini akan dihimpun dan dinarasikan, setelah itu dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan berdasarkan teori penarikan analisis data yang peneliti pedomani

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Ada beberapa macam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negartif, memberi chek dan referensi. Diantara ke enam uji keabsahan ini, satu diantaranya yang dipakai yaitu triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dikenal dengan

istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

c. Triangulasi waktu

Digunakan dengan pengecekan data dengan memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore, atau malam. Dan juga membandingkan penjelasa dari sumber ketika proses wawancara berlangsung dengan peneliti bertujuan untuk memastikan sumber data tersebut valid atau tidak.

Berdasarkan ketiga metode triangulasi tersebut, dalam penelitian peneliti menggunakan triangulasi sumber berarti dengan cara menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari lapangan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Nagari Sungai Patai

Asal mulanya Nagari Sungai Patai datang dari Pariangan yang tempat tinggal pertamanya adalah Ate Lago, mereka tinggal dan berkembang di Ate Lago berpuluh-puluhan tahun terbukti dengan adanya peninggalan bersejarah berupa pahatan batu bergambar kuda yang diberi nama *Batu Bakudo* dan tempat pertemuan berupa batu berderet tempat duduk yang diberi nama *Balai-Balai*.

Pada suatu saat kerajaan Minangkabau jaya harus terdapatlah syarat-syarat hukum adat, syarat-syarat penghulu, syarat-syarat berdirinya Nagari dan ketetapan ulama menurut adat. Diantaranya adalah Adat Basandi Syara, Syara Basandi Kitabullah. Penghulu memegang hulu sako jo pusako, memegang hulu Nagari dan kerapatan

Demikian hukum syaratnya suatu Nagari pada saat itu, pada suatu ketika diadakan pertemuan dibalai-balai di Ate Lago, mereka merasa bahwa Nagari yang mereka diami kurang syarat yaitu labuhan. Atas kesepakatan bersama dibawah pimpinan DT. Jokandur mereka mengatakan sepakat untuk pindah.

Satu Kaum pada saat itu pindah kepebatungan dan kemudian membuat rumah di Kotorajo ladang laweh , maka laihirlah istilah *nan bajanjang ka Sungai Patai bapintu ka Kotorajo Ladang Laweh*. Maksudnya adalah koto rajo adalah kawasan untuk berunding dalam menyelesaikan masalah

Atas pimpinan Dt. Jokandur melewati jalan baru dan dari balai-balai menunjuk koto yang akan dibangun mulai dari ekor koto sampai kepala koto, atas pertanyaan teman-teman dari mana ekor koto itu. Dt. Jokandur menunjuk sebuah anak sungai yang terdekat dengan sebuah sungai. Yang

mana sungai tersebut mengalir dibawah sebatang petai. Barulah lahir nama Nagari Sungai patai.

2. Kondisi Geografis Nagari Sungai Patai

Secara geografis Nagari Sungai Patai memiliki potensi alam yang potensial yang dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi terutama dalam bidang pertanian. Didukung dari posisi Nagari yang strategis dan sesuai dengan kondisi alam alam sebagian besar mata pencaharian penduduk merupakan petani.

Areal persawahan \pm 560 Ha, perkebunan \pm 70 Ha, kehutanan \pm 630 Ha. Dengan tanah yang subur itulah maka 85 % masyarakat Nagari Sungai Patai adalah Petani dan selebihnya mempunyai pekerjaan lain.

Sungai Patai terdiri dari 4 Pasukuan yang masing-masing dikepalai oleh Datuak Ampek Suku yakni:

1. Pasukuan Koto Piliang kepala Pasukuannya DT. Angguang
2. Pasukuan III Ninik kepala Pasukuannya DT. Majo Nan Kuniang
3. Pasukuan Panai Mandahiling kepala Pasukuannya DT. Lelo Nan Putiah.
4. Pasukuan Petopang Salo nan Tujuh kepala Pasukuannya DT. Paduko Nan Kasek.

3. Kondisi Demografi Nagari Sungai Patai

Secara teoritis disebut bahwa jumlah penduduk yang besar adalah modal dasar pembangunan. Hal ini dimaksud apabila jumlah penduduk yang besar tersebut dapat diperdayakan sesuai dengankodrat, keahlian dan bidang kerjanya masing-masing. Sebaiknya apabila jumlah penduduk yang besar tidak dapat diperdayakan dan dikendalikan secara bijak dan terencana bahkan akan menjadi beban pembangunan.

Berdasarkan dari data terakhir yang diterima dari laporan mutasi penduduk Nagari Sungai Patai bahwa Jumlah penduduk sebanyak 2.189 jiwa, yang tersebar di 2 Jorong untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah penduduk Nagari Sungai Patai per jorong

No	Jorong	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
1.	Talago Jaya	683	650	1.333	399
2.	Bungo Stangkai	422	426	848	233
3.	Total 1+2	1.105	1.076	2.181	632

4. Keadaan Sosial

Menurut Dalyono Kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita". Hal ini berarti bahwa lingkungan sosial juga mempengaruhi pencapaian pendidikan anak. Kondisi sosial masyarakat mempengaruhi proses dan hasil pendidikan (Ihsan, 2003: 10). Kondisi sosial yang mempengaruhi individu dijelaskan Dalyono (2005: 133) melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung ialah seperti dalam pergaulan sehari-hari baik dari keluarga, teman dan pekerjaan. Secara tidak langsung ialah melalui media masa baik cetak, audio maupun audio visual. Selanjutnya juga dijelaskan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh pada proses dan hasil pendidikan adalah teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat (Dalyono, 2005)

a. Agama

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Penduduk Nagari Sungai Patai 100 % beragama Islam. Pemahaman dan pengamalan ajaran islam cukup tinggi, disetiap jorong terdapat musholla/surau sebagai pusat ibadah dan kegiatan agama

lainnya, disamping itu ada kelompok-kelompok seperti, majlis taklim, kelompok Yasinan.

Tabel 4. 2

Sarana dan Prasarana keagamaan di Nagari Sungai Patai

No	Sarana / Prasarana	Jumlah	Kepemilikan
1.	Masjid	1	Nagari
2.	Mushola	12	kaum

Tabel 4.3

Data kegiatan keagamaan

No	Kegiatan	Jumlah	Bayak Anggota
1.	TPA	4	80
2.	Kelompok Yasinan	6	120

b. Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek tertentu dan spesifik. Dibiidang pendidikan pemerintahan Nagari Sungai Patai tetap mengupayakan hal terbaik dimana untuk program nasional Pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan (PMPM) akan diusulkan untuk pemberian bea siswa. Selain itu Pemerintah memberikan dukungan sepenuhnya untuk kegiatan-kegiatan pokok maupun ekstra kepada lembaga pendidikan baik pendidikan formal dan non formal.

Tabel 4. 4

Sarana dan Prasarana Pendidikan di Nagari Sungai Patai

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	MTSs	1
2.	SD	2
3.	TK	2
4.	PAUD	1

c. Kesehatan

Menurut (Robert.H.Brook,2017:585), kesehatan adalah sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan tidak terfokus kepada fisik yang bugar tetapi meliputi jiwa yang sehat di mana individu dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan.

Pembangunan dalam bidang kesehatan atau peningkatan kualitas kesehatan masyarakat merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembangunan sumber daya manusia sehingga pemerintah telah mencanangkan program Indonesia sehat 2010. Untuk mewujudkan misi tersebut diperlukan keterlibatan seluruh pihak terkait dalam hal aparatur pemerintahan dari pusat sampai nagari dan terutama sekali dukungan berupa peran aktif serta dari masyarakat. Salah satu program ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang baik akan membawa pengaruh positif bagi kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Dari data yang ada di Nagari Sungai Patai sudah terdapat puskesmas pembantu, polindes, posyandu, dan bidan desa untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat boleh dikatakan sudah mencukupi namun sarana yang belum dilengkapi jumlah tenaga medis dan fasilitas / peralatan yang memadai.

Tabel 4. 5

Sarana dan Prasarana Kesehatan di Nagari Sungai Patai

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Puskesmas Pembantu	1
2.	Polindes	1
3.	Posyandu	3
4.	Bidan Desa	1

5. Keadaan Ekonomi

Indonesia yaitu negara memiliki potensi ekonomi yang tinggi, yang mulai diperhatikan dunia Internasional. Indonesia ekonomi terbesar di Asia Tenggara memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini memiliki potensi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat, selain itu dalam beberapa tahun terakhir ada dukungan kuat dari pemerintahan pusat untuk mengekang ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas mentah sekaligus meningkatkan peran industri manufaktur dalam perekonomian.

Percepatan pemulihan ekonomi yaitu salah satu prioritas rencana strategi pembangunan daerah Nagari Sungai Patai. Seperti halnya kondisi perekonomian di Sumatera Barat, perekonomian Nagari Sungai Patai juga menunjukkan pertumbuhan positif, walaupun masih jauh dari harapan dalam arti perbaikan *Recovery* ekonomi yang sesungguhnya. Pemerintah Nagari Sungai Patai senantiasa tetap berusaha untuk mengarahkan kebijakan pembangunan ekonomi kepada pemulihan ekonomi dan mewujudkan landasan pembangunan yang lebih kukuh bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Kondisi tersebut akan dicapai melalui pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi yang ada terutama usaha kecil, menengah dan koperasi.

Sampai saat ini di Nagari Sungai Patai terdapat berbagai potensi sektor perekonomian yang sangat berperan. Apalagi Keberadaan industri kecil menengah di Nagari Sungai Patai cukup potensial, kenyataan

menunjukkan bahwa industri kecil menengah merupakan satu-satunya yang mampu bertahan dari badai krisis. Pada umumnya industri rumah tangga, kecil dan sedang di Nagari Sungai Patai yakni industri makanan dan industri pengolahan limbah batok kelapa yang mana dulunya berbagai macam sampah dibuang dan tidak dipedulikan seperti halnya limbah dari tempurung kelapa dibuang begitu saja setelah diambil dagingnya, Uniknyanya ternyata di Nagari Sungai Patai ini ada sebuah industri pengolahan Limbah batok kelapa yang di kelola oleh Tovan yang memiliki inisiatif dalam pengolahan limbah batok kelapa menjadi Berbagai barang kerajinan yang unik dan kreatif dapat dihasilkan dari tempurung kelapa atau batok. Kreasi dari hasil kerajinan tempurung kelapa yang didaur ulang menjadi sebuah kerajinan yang dipergunakan untuk keperluan sehari-hari seperti misalnya sendok, garpu, mangkok, lampu hias dan barang kerajinan lainnya.

Selain itu sektor lain yang cukup menjanjikan dan belum dikelola secara optimal adalah sektor industri rumah tangga. Diharapkan pengembangan potensi ini mampu meningkatkan pendapatan Nagari dan tentu juga tingkat kesejahteraan masyarakat.

a. Pertanian dan Perkebunan

Pertanian dan perkebunan di Indonesia merupakan salah satu sektor kunci perekonomian Indonesia. Secara geografis Nagari Sungai Patai memiliki potensi alam yang potensial untuk dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi terutama dalam bidang pertanian. Didukung oleh posisi Nagari yang strategis Dengan areal persawahan ± 560 Ha, perkebunan ± 70 Ha, kehutanan ± 630 Ha. Dengan tanah yang subur itulah maka 85 % masyarakat Nagari Sungai Patai adalah Petani dan selebihnya mempunyai pekerjaan lain.

Hasil perkebunan yang menonjol antara lain Kopi, Kulit manis. Komoditi perkebunan serta hasil kehutanan saat ini belum menjadi komoditi andalan Nagari Sungai Patai dimana masih rendahnya tingkat produksi dan harga yang rendah, transportasi yang belum

sempurna sehingga adanya lahan produktif yang tidak diolah atau dikatakan lahan tidur

b. **Peternakan**

Menurut Aksi Agraris Kanisius (1978), perterernakan adalah hewan yang hidup di bawah pengawasan manusia sehingga ketergantungan dan hasil yang diperoleh nantinya juga untuk memenuhi kebutuhan pemelihara (manusia).

sektor peternakan terhadap perekonomian nagari Sungai Patai belum begitu besar dari jumlah penduduk yang bermata pencaharian di sektor peternakan tetapi pemerintah Nagari Sungai Patai tetap memberikan perhatian yang besar karena sektor ini berpotensi untuk dikembangkan Home Industri

c. **Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Usaha mikro kecil menengah adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008.

Keberadaan industri kecil menengah di Nagari Sungai Patai cukup potensial, kenyataan menunjukkan bahwa industri kecil menengah merupakan satu-satunya yang mampu bertahan dari badai krisis. Pada umumnya industri rumah tangga, kecil dan sedang di Nagari Sungai Patai yakni industri makanan dan industri pengolahan limbah batok kelapa yang mana dulunya berbagai macam sampah dibuang dan tidak dipedulikan seperti halnya limbah dari tempurung kelapa dibuang begitu saja setelah diambil dagingnya, uniknya ternyata di Nagari Sungai Patai ini ada sebuah industri pengolahan Limbah batok kelapa yang di kelola oleh Tovan yang memiliki inisiatif dalam pengolahan limbah batok kelapa menjadi Berbagai barang kerajinan yang unik dan kreatif dapat dihasilkan dari tempurung kelapa atau batok. Kreasi dari hasil kerajinan tempurung kelapa yang didaur ulang menjadi sebuah kerajinan yang dipergunakan untuk

keperluan sehari-hari seperti misalnya sendok, garpu, mangkok, lampu hias dan barang kerajinan lainnya.

d. Perdagangan

Menurut Marwati 'Djoened, 2002 berpendapat bahwa perdagangan adalah kegiatan ekonomi yang mengaitkan antara para produsen dan konsumen. Dalam hal ini termasuk sebagai kegiatan distribusi, perdagangan menjamin peredaran, penyebaran dan penyediaan barang melalui mekanisme pasar.

. Sektor perdagangan di Nagari Sunai Patai masih belum menunjang perekonomian, karena hanya sedikit perdagangan yang dilakukan masyarakat, namun Pemerintah Nagari Sungai Patai masih tetap mengusahakan agar perdagangan di Nagari Sungai Patai dapat menuju kearah yang lebih baik lagi.

6. Kondisi Pemerintahan Nagari

a. Pembagian Wilayah

Dillihat dari pandangan adat Nagari Sungai Patai terdiri dari 4 Pasukuan yang masing-masing dikepalai oleh Datuak Ampek Suku yakni:

1. Pasukuan Koto Piliang kepala Pasukuannya DT. Angguang
2. Pasukuan III Ninik kepala Pasukuannya DT. Majo Nan Kuniang
3. Pasukuan Panai Mandahiling kepala Pasukuannya DT. Lelo Nan Putiah.
4. Pasukuan Petopang Salo nan Tujuh kepala Pasukuannya DT. Paduko Nan Kasek.

Dillihat dari segi pemerintahan Nagari Sungai Patai terdiri dari 2 Jorong yang masing-masing dikepalai oleh Kepala Jorong yakni:

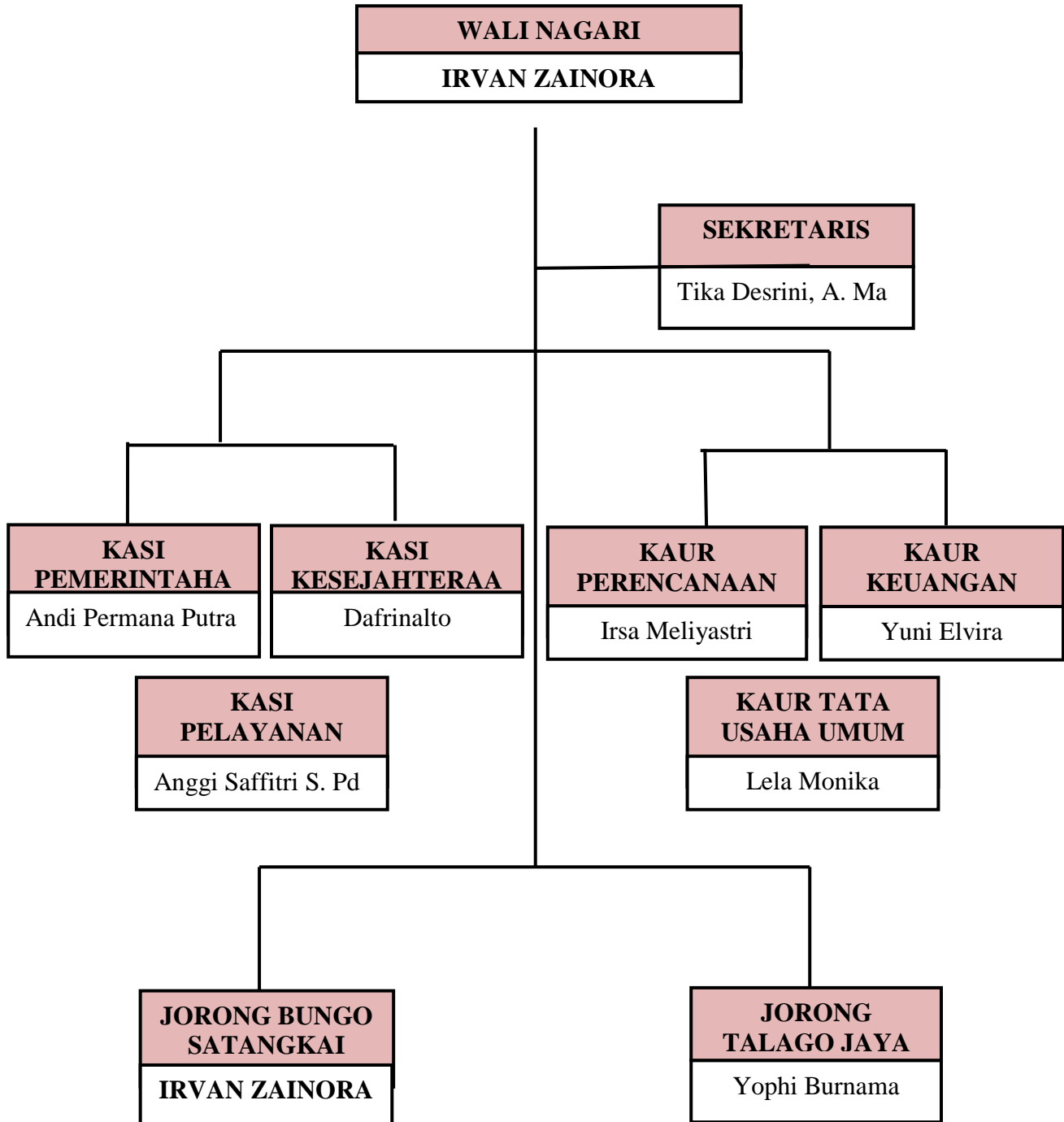
1. Jorong Talago Jaya
2. Jorong Bungo Setangkai

Tabel 4. 6
Sumber Daya Manusia

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Irvan Zainora	Wali Nagari	SLTA
2.	Tika Desrini, A. Ma	Sekretaris Nagari	D.II
3.	Lela Monika	Kaur Tata Usaha dan Umum	SLTA
4.	Yuni Elvira	Kaur Keuangan	SLTA
5.	Irsa Meliyastri	Kaur Perencanaan	SLTA
6.	Andi Permana Putra	Kasi Pemerintahan	SLTA
7.	Dafrinalto	Kasi Kesejahteraan	SLTA
8.	Anggi Saffitri S. Pd	Kasi Pelayanan	SI
9.	Yophi Burnama	Kepala Jorong Talago Jaya	SLTA
10.	Megi Ariska	Kepala Jorong Bungo Satangkai	SLTA
11.	Andika Putri, SP	Staf Nagari	SI
12.	Cyendea Onalisa	Staf Nafgari	SLTA
13.	Lina Murhanis	Petugas Pustaka	SLTA
14.	Yones Guswandi	Sopir Ambuls	SLTA
15.	Safdewita	Petugas Kebersihan	SLTA

Gambar 4.1

**Struktur Organisasi Tata Kerja Pemerintahan Nagari Sungai Patai
Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017-2023**



B. Temuan Khusus

Awal mula terbentuknya industri kreatif pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai yaitu pada September 2019 suatu industri yang di kelola oleh Tovan yang memiliki inisiatif dalam pengolahan limbah batok kelapa menjadi berbagai barang kerajinan yang unik dan kreatif dapat dihasilkan dari tempurung kelapa atau batok. Kreasi dari hasil kerajinan tempurung kelapa yang didaur ulang menjadi sebuah kerajinan yang dipergunakan untuk keperluan sehari-hari seperti misalnya sendok, garpu, mangkok, lampu hias dan barang kerajinan lainnya di samping membuat kerajinan limbah batok kelapa juga dijadikan dalam pembuatan sebuah blok bahan yang dapat dibakar untuk mempertahankan nyalaan api disebut briket. Adapun yang menjadi tujuan pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai Yaitu:

1. Memanfaatkan potensi yang ada di Nagari Sungai Patai
2. Membantu pemerintah memajukan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam kesejahteraan masyarakat Sungai Patai.
3. Mengurangi tingkat pengangguran dan menambah lapangan kerja baru.
4. Menambah nilai pohon kelapa sebagai salah satu sumber yang tidak terbatas

Adapun yang menjadi Visi Misi pada pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai “Mengujudkan masyarakat Bebas dari Pengangguran” dan Misinya antara lain menjadikan Nagari Sungai Patai sebagai sentral kerajinan Home industri, merubah limbah menjadi berkah, menciptakan peluang usaha bagi masyarakat.

Jumlah pekerja pada awal berdirinya pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai memiliki 4 orang anggota pekerja dan sekarang sudah menjadi 12 orang anggota pekerja. Jumlah ini bisa bertambah setiap waktu karna masih membuka kesempatan bagi siapa saja yang mau bekerja, anggota pekerja tidak terbatas pada pembuatan kerajinan atau terbatas hanya orang Sungai Patai tetapi juga bebas dari luar daerah mereka pekerja mereka mendapatkan upah Rp.100.000 perharinya dengan waktu kerja dari jam 08:00

pagi sampai jam 05:00 sore. Dan strategi yang digunakan untuk melatih skill dan kreatifitas para pekerja diberikan pelatihan.

Tabel 4.7

Nama anggota pekerja pengolahan limbah

No	Nama	Umur
1.	Yanto	41 Tahun
2.	Jufri	36 Tahun
3.	Zulfetra	24 Tahun
4.	Irfan	22 Tahun
5.	Ronal	33 Tahun
6.	Yono	30 Tahun
7.	Nardi	35 Tahun
8.	Suhatman	39 Tahun
9.	Farmi	23 Tahun
10.	Tofik	27 Tahun
11.	Joni	25 Tahun
12.	Jaya	23 Tahun

Gambar 4.2

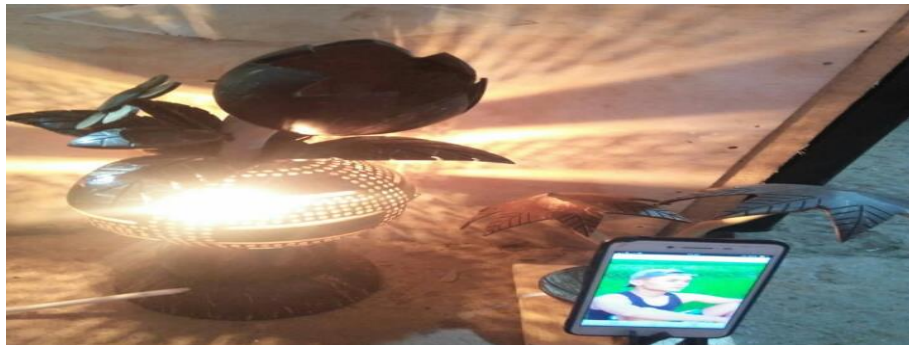


Proses pembuatan kerajiana lampu hias dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. kupas kelapa sehingga terlihat permukaan batoknya
2. bersihkan permukaan batok kelapa
3. buat pola dengan menggunakan pensil
4. lubangi bagian permukaan atasnya

Gambar 4.3

Dengan memasang kabel setelah di Lubangi

Gambar 4.4

Gambar hasil proses pembuatan lampu hias

Gambar 4.5

Proses pembuatan mangkok dari batok kelapa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) bersihkan kelapa dari sabutnya
- 2) halus kan permukaan kelapa dengan menggunakan amplas

3) buat pola untuk kita potong

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data dan hasil peneliti menjelaskan temuan – temuan yang peneliti temukan di lapangan, hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Temuan tersebut dapat di kategorikan menjadi 3 sub fokus penelitian. (1) Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai. (2) Bagaimana perkembangan ekonomi masyarakat melalui pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai. (3) Apa faktor penunjang dan penghambat dalam pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjabarkan sebagai berikut pada penelitian ini:

1. Bagaimana Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pengolahan Limbah Batok Kelapa di Nagari Sungai Patai

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi pemberdayaan berarti upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki masyarakat dan mengembangkan potensi masyarakat, Suharto strategi pemberdayaan masyarakat terdiri dari lima aspek penting yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin (Mardikonto, 2015)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 april 2022 dengan saudara Tovan terkait dengan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat maka di peroleh data dari informan sebagai berikut:

Tovan Informan 1 sebagai pengelola mengungkapkan bahwa strategi yang saya lakukan dalam pengolahan limbah batok kelapa yaitu memberikan pelatihan kepada pekerja setiap bulan nya guna

untuk melatih skill dan kreatifitas para pekerja dengan keterampilan yang mereka miliki mereka mempunyai kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka dibidang kerajinan khususnya kerajinan tempurung kelapa, melakukan adanya kerja sama dari berbagai pihak internal maupun eksternal dengan tujuan untuk memudahkan dalam pemasaran dari hasil pengolahan dan meningkatkan kualitas produk guna untuk menghindari persaingan dalam pemasaran. (hasil wawancara 29 april 2021)

Dari penjelasan Informan 1 Tovan sebagai pengelola dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pengolahan limbah batok kelapa dilakukan dengan berbagai strategi a. Memberikan pelatihan kepada pekerja setiap bulan nya guna untuk melatih skill dan kreatifitas para pekerja dengan keterampilan yang mereka miliki mereka mempunyai kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka dibidang kerajinan khususnya kerajinan tempurung kelapa, strategi b. Melakukan adanya kerja sama dari berbagai pihak internal maupun eksternal dengan tujuan untuk memudahkan dalam pemasaran dari hasil pengolahan, strategi c. Meningkatkan kualitas produk guna untuk menghindari persaingan dalam pemasaran

Fauzi Informan II sebagai pekerja juga menjelaskan semenjak adanya pengolahan limbah batok kelapa di nagari Sungai Patai sebagai pekerja sangat bangga sekali bisa bekerja yang mana kami dulu banyak yang menganggur tetapi sekarang selalu ada pekerjaan apalagi setelah melakukan adanya kerja sama dari berbagai pihak baik internal maupun eksternal dan selama kami bekerja mendapatkan upah Rp.100.000 perharinya dengan waktu kerja dari jam 08:00 pagi sampai pukul 05:00 sore. (hasil wawancara 29 april 2021)

Dari penjelasan Informan II Fauzi sebagai pekerja dapat disimpulkan dengan adanya pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan mengurangi angka pengangguran apalagi setelah melakukan adanya kerja sama dan yang mana para pekerja mereka mendapatkan upah Rp.100.000 perharinya dengan waktu kerja dari jam 08:00 pagi sampai jam 05:00 sore.

Irvan Zainora Informan III sebagai Wali Nagari juga menjelaskan saya mendukung sekali dengan adanya pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai karna merupakan trobosan baru dalam mengurangi pengangguran dan saya bangga walaupun dengan akses jalan yang kurang memadai untuk kendaraan roda 4 lewat akan tetapi saudara Tovan bisa mensiasati dengan membuat becak dalam pengangkutan bahan baku dari luar ke dalam tempat pengolahan. (hasil wawancara 29 april 2021)

Dari penjelasan Informan III Irfan Zainora sebagai Wali Nagari dapat di simpulkan dengan adanya pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai ini sebuah trobosan baru dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan mengurangi angka pengangguran dan ini juga berdampak baik sekali bagi lingkungan yang mana dulunya limbah batok kelapa dibuang begitu saja dengan adanya pengolahan limbah batok kelapa maka sekarang bisa dimanfaatkan untuk membuat kerajinan yang bernilai ekonomi.

Tika Desriani Informan IV sebagai bundo kandung menyampaikan bahwa dengan adanya pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai sangat berdampak sekali bagi ekonomi masyarakat terutama bagi Ibu-Ibu ini sebuah pekerjaan sampingan untuk menambah-nambah penghasilan.

Dari penjelasan Informan IV Tika Desrina sebagai bundo kandung dapat disimpulkan dengan adanya pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai sangat berdampak sekali bagi lingkungan yang mana dulunya limbah batok kelapa dibuang begitu saja dengan adanya pengolahan limbah batok kelapa maka sekarang bisa dimanfaatkan untuk membuat kerajinan yang bernilai ekonomi untuk menambah penghasilan Ibu-Ibu.

Azis informan V sebagai masyarakat menyampaikan dengan adanya pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai saya sebagai pemuda bangga yang mana dulunya batok kelapa di buang begitu saja setelah diambil dagingnya akan tetapi sekarang di manfaatkan bahkan dibeli dengan harga Rp 1.300 per Kg ini juga berdampak bagi masyarakat. (hasil wawancara 29 april 2021)

Dari penjelasan informan V Azis sebagai masyarakat dapat disimpulkan dengan adanya pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai saya sebagai pemuda bangga yang mana dulunya batok kelapa di buang begitu saja setelah diambil dagingnya akan tetapi sekarang di manfaatkan bahkan dibeli dengan harga Rp 1.300 per Kg, dengan adanya pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai sangat berdampak sekali baik untuk lingkungan maupun untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan mengurangi pengangguran.

2. Bagaimana Perkembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Batok Kelapa di Nagari Sungai Patai.

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005). Oleh karena itu identifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhi hanya termasuk peran pemerintah menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Menurut teori dasar pertumbuhan ekonomi Neoklasik dari *Solow* dan *Swan* tidak terdapat pengaruh peran pemerintah terhadap pertumbuhan baik dalam bentuk pengeluaran maupun pajak. Pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh stok kapital, tenaga kerja dan teknologi yang bersifat eksogen. (Wihastuti, 2008)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan perkembangan ekonomi masyarakat melalui pengolahan limbah batok kelapa maka diperoleh data sebagai berikut:

Tovan Informan 1 sebagai pengelola mengungkapkan bahwa dengan adanya pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai perkembangan ekonomi masyarakat sudah terbukti mulai meningkat dan juga angka pengangguran mulai berkurang, dengan adanya pengolahan limbah ini saya berharap semoga kedepannya agar lebih berkembang dan meningkat lagi. (hasil wawancara 29 april 2021)

Dari penjelasan Informan I dapat disimpulkan dengan adanya pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai perkembangan

ekonomi masyarakat sudah mulai terbukti meningkat dan angka pengangguran mulai berkurang yang mana dulunya berbagai macam sampah dibuang dan tidak dipedulikan seperti halnya limbah dari tempurung kelapa dibuang begitu saja setelah diambil dagingnya sekarang bisa dimanfaatkan dan menjadi nilai ekonomi

Fauzi Informan II sebagai pekerja mengungkapkan dengan terbentunya pengolahan limbah di Nagari Sungai Patai maka sudah di rasakan hasilnya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan mengurangi pengangguran yang mana kami dulu banyak yang menganggur tetapi sekarang selalu ada pekerjaan. (hasil wawancara 29 april 2021)

Dari penjelasan Informan II diatas dapat disimpulkan keberadaan industri kecil menengah di Nagari Sungai Patai cukup potensial, kenyataan menunjukkan bahwa industri kecil menengah merupakan satu-satunya yang mampu bertahan dari badai krisis. Pada umumnya industri rumah tangga, kecil dan sedang di Nagari Sungai Patai yakni industri makanan dan industri pengolahan limbah batok kelapa yang mana dulunya berbagai macam sampah dibuang dan tidak dipedulikan seperti halnya limbah dari tempurung kelapa dibuang begitu saja setelah diambil dagingnya, dengan terbentunya pengolahan limbah di Nagari Sungai Patai maka sudah di rasakan hasilnya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan mengurangi pengangguran.

Irvan Zainora Informan III sebagai Wali Nagari juga menjelaskan dengan adanya pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai sudah terbukti mulai meningkatnya ekonomi masyarakat dan angka pengangguran sudah mulai berkurang semenjak 2019 awal mulai berdirinya pengolahan limbah. (hasil wawancara 29 april 2021)

Dari penjelasan Informan III dapat disimpulkan dengan adanya pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai sudah terbukti mulai meningkatnya ekonomi masyarakat dan angka pengangguran sudah mulai berkurang semenjak 2019 awal mulai berdirinya pengolahan limbah

Tika Desriani informan IV sebagai bundo kandung menyampaikan dari awal berdirinya pengolahan limbah pada tahun 2019 yaitu pada suasana covid19 sudah terlihat mulai berkurangnya angka pengangguran maka otomatis ekonomi masyarakat mulai meningkat. (hasil wawancara 29 april 2021)

Dari penjelasan Informan IV dapat disimpulkan sampai saat ini di Nagari Sungai Patai terdapat berbagai potensi sektor perekonomian Nagari yaitu terutama sektor pertanian yang memang sangat berperan. Apalagi Keberadaan industri kecil menengah di Nagari Sungai Patai cukup potensial, kenyataan menunjukkan bahwa industri kecil menengah merupakan satu-satunya yang mampu bertahan dari badai krisis. Pada umumnya industri rumah tangga, kecil dan sedang, dari awal berdirinya pengolahan limbah pada tahun 2019 yaitu pada suasana covid19 membuat ekonomi masyarakat mulai meningkat.

Azis Informan V sebagai masyarakat menyampaikan dengan adanya pengolahan limbah di Sungai Patai sangat membawa perubahan baik sekali bagi kami pemuda dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan ekonomi yang mana pada awal berdirinya 2019 yaitu pada suasana covid19 banyak dari kami yang tidak bekerja atau dikatakan pengangguran, bahkan kawan-kawan dari rantau yang pulang kampung karna tidak bekerja lagi dirantau. (hasil wawancara 29 april 2021)

Percepatan pemulihan ekonomi merupakan salah satu prioritas rencana strategi pembangunan daerah Nagari Sungai Patai. Seperti halnya kondisi perekonomian di Sumatera Barat, Dari penjelasan Informan V dapat disimpulkan dengan adanya pengolahan limbah di Sungai Patai sangat membawa perubahan baik sekali bagi kami pemuda dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan ekonomi

3. Apa faktor Penunjang Penghambat Dalam Pengolahan Limbah Batok Kelapa di Nagari Sungai Patai

Dalam memberdayakan masyarakat melalui pengolahan limbah batok kelapa, tidak dapat dipungkiri akan muncul factor penunjang dan penghambat baik dari dalam (internal) meliputi modal, keahlian atau skill dari Sumber Daya Manusia, peralatan, dan bahan baku ataupun faktor

faktor dari luar (eksternal) yang meliputi sarana dan prasarana, peran pemerintah, persaingan bisnis,. Seperti yang dijelaskan oleh pemilik sentra kerajinan batok kelapa Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan pengolahan limbah batok kelapa maka diperoleh data sebagai berikut:

Tovan Informan 1 sebagai pengelola mengungkapkan bahwa Awal memulai usaha kerajinan ini wali Nagari, tokoh masyarakat pemuda, pemudi dan seluruh masyarakat sangat mendukung sekali karna ini awal trobosan baru dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, saya jujur terkendala oleh modal, karena pada saat itu saya tidak memiliki modal sama sekali dan saya belum mempunyai peralatan untuk produksi kerajinan. Selanjutnya saya mencari pinjaman yang saya gunakan untuk membuat peralatan. Namun berbeda untuk saat ini, untuk mengelola modal saya selalu mengusahakan kerajinan yang sudah selesai produksi untuk segera saya pasarkan agar modal bisa berputar dan bisa untuk produksi lagi. (hasil wawancara 29 april 2021)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan yang mejadi faktor penunjang dan pengambat dalam pengolahan limbah adalah faktor modal menjadi penghambat karena pemilik tidak memiliki modal sehingga harus mencari pinjaman. Namun sekarang modal menjadi faktor pendukung karena digunakan membeli bahan baku untuk proses produksi lagi, disini pemilik menggusahakan kerajinan yang sudah selesai di produksi untuk segera dipasarkan sehingga modal bisa berputar.

Selanjutnya faktor keahlian atau skill dari Sumber Daya Manusia juga sangat berpengaruh penting, seperti yang dijelaskan oleh saudara Fauzi seperti berikut :

Fauzi Informan II sebagai pekerja mengungkapkan Menurut saya skill atau keahlian dari karyawan itu sangat penting karena berpengaruh terhadap jumlah produksi, kalau karyawan sudah mahir maka bisa membuat kerajinan dengan cepat sehingga produksi meningkat begitu juga sebaliknya. Agar mereka memiliki keahlian (skill) maka saya membaginya dengan tugas masing-masing. Ada yang bertugas untuk gergaji, amplas, bor ,menempel, membuat pegangan (handle), memplitur dan finishing. Dan setiap hari apa yang dia kerjakan tetap sehingga lama-lama menjadi mahir. Selain

itu semangat para karyawan dan kemauan mereka juga sangat mendukung pada proses produksi. (hasil wawancara 29 april 2021)

Dari penjelasan Informan II dapat disimpulkan faktor dari Sumber Daya Manusia (SDM) seperti keahlian atau skill sangat berpengaruh terhadap produksi. Pemilik sentra kerajinan membagi tugas dan setiap hari para karyawannya mengerjakan sesuai bagiannya sehingga mereka lama-lama menjadi mahir. Selain itu semangat pantang menyerah dan kemauan mereka untuk selalu berinovasi juga sangat mendukung dalam proses produksi. yang menjadi faktor penghambat dalam pengolahan ini yaitu akses jalan yg sulit di jangkau mobil

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat dalam pengolahan limbah yaitu akses jalan seperti di jelaskan oleh Zainora sebagai berikut:

Irvan Zainora Informan III sebagai Wali Nagari juga menjelaskan memang yang menjadi faktor penghambat dalam pengolahan limbah di Sungai Patai yaitu akses jalan yang kurang memadai bahkan sudah kami ajukan dalam rancangan anggaran 2021 tapi sekarang menjadi kendala karna tanah tersebut milik kaum (hasil wawancara 29 april 2021)

Dari penjelasan diatas memang yang menjadi faktor penghambat dalam pengolahan limbah di Sungai Patai yaitu akses jalan yang kurang memadai bahkan sudah kami ajukan dalam rancangan anggaran 2021 Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat dalam pengolahan limbah yaitu asap polusi udara seperti di jelaskan oleh Tika Desriani sebagai berikut:

Tika Desriani Informan IV sebagai bundo kandung menyampaikan sesuai yang kami lihat yang menjadi faktor penghambat dalam pengolahan limbah yaitu polusi udara asap yang menyebar kepermukiman warga bahkan sangat berbahaya bagi anak-anak balita dan para lansia maka permasalahan ini harus di selesaikan secepatnya untuk bagaimana bisa untuk mengubah menjadi asap cair (hasil wawancara 29 april 2021)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan yang menjadi penghambat pengolahan limbah yaitu udara asap yang menyebar kepermukiman warga

bahkan sangat berbaya bagi anak-anak balita dan para lansia maka permasalahan ini harus di selesaikan secepatnya untuk bagaimana bisa untuk mengubah menjadi asap cair

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat dalam pengolahan limbah yaitu persaingan bisnis seperti di jelaskan oleh Azis sebagai berikut:

Azis Informan V sebagai masyarakat menyampaikan memang yang menjadi faktor pengambat dalam pengolahan limbah yaitu persaingan dalam pemasaran karna kemaren dalam pemasaran sebenarnya yang kami tunggu-tunggu dalam pemasaran yaitu dalam kegiatan pasar pameran tetapi kemaren suasana covid19 maka tidak ada pasar tersebut, maka kami mencoba memasukan melalui media-media masa untuk melakukan promosi pemasaran. (hasil wawancara 29 april 2021)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan yang menjadi faktor pengambat dalam pengolahan limbah yaitu persaingan dalam pemasaran karna kemaren dalam pemasaran karena suasana covid19 maka mengambil jalan melakukan promosi lewat media masa dan bahkan melakukan pemasaran melalui online

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Tempurung Kelapa maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan limbah batok kelapa dilakukan dengan berbagai strategi diantaranya memberikan pelatihan kepada para pekerja setiap bulannya guna untuk melatih skill dan kreatifitas para pekerja dengan keterampilan yang mereka miliki mereka mempunyai kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka dibidang kerajinan khususnya kerajinan tempurung kelapa, melakukan adanya kerja sama dari berbagai pihak internal maupun eksternal dengan tujuan untuk memudahkan dalam pemasaran dari hasil pengolahan, meningkatkan kualitas produk guna untuk menghindari persaingan dalam pemasaran, adanya sokongan dari pemerintahan Nagari, tokoh masyarakat dan masyarakat dalam pengolahan limbah batok kelapa
2. Perkembangan ekonomi masyarakat melalui pengolahan limbah batok kelapa, secara ekonomi dengan adanya pengolahan limbah batok kelapa sangat berdampak sekali bagi ekonomi masyarakat Nagari Sungai Patai dan juga mengurangi angka pengangguran, dengan kreatifitas yang dimiliki masyarakat Penduduk di Nagari Sungai Patai berusaha memanfaatkan limbah tempurung kelapa sebagai bahan baku kerajinan dan menjadikan Nagari sebagai Sentra kerajinan yang dimiliki pekerja, mereka berusaha membuat inovasi-inovasi baru untuk menghasilkan berbagai bentuk kerajinan yang unik dan diminati oleh konsumennya.
3. Faktor penunjang yaitu adanya respon positif bagi seluruh elemen masyarakat ini terbukti dengan ke ikutsertaan dan kehadiran masyarakat, sedangkan faktor penghambat seperti dari dalam (internal) meliputi modal,

keahlian atau skill para pekerja, peralatan yang kurang memadai, dan bahan baku ataupun faktor faktor dari luar (eksternal) yang meliputi sarana dan prasarana, peran pemerintah, dan persaingan bisnis

B. Saran

Sebagai implikasi dari hasil kesimpulan diatas, maka perlu ditemuka saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis untuk menembah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai
2. Bagi pembaca sebagai referensi dan mengembangkan penelitian mengenai Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai
3. Bagi instansi dan kampus penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi dan referensi yang bermanfaat
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran tentang mengenai Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan limbah batok kelapa di Nagari Sungai Patai
5. Bagi dosen diharapkan memberikan bimbingan skripsi untuk kesempurnaan penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiter. (2011). *Community Devloment teori dan aplikasi*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan* . jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Damayu, W. T. (2015). Peran Pemerintahan Desa Mengelola Potensi Kepariwisata B29 di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. *Skripsi Ilmu Administrasi Negara* .
- Dedeh Maryani, R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Emzir. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Press.
- Ermita, R. (2019). Memanfaatkan Limbah Batok Kelapa Menjadi Berbagai Macam Bentuk Kerajinan. *Jurnal proporsi Volume 4 Nomor 2*, 96-97.
- Ismawati, C. (2010). *posyandu dan desa siaga*. jakarta: nuha media.
- Jufri, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. *Skripsi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammad Makassar*.
- Kartasmita, G. (1996). *memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. jakarta: PT Pustaka Cidesindo.
- M.Anwas, O. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Sosial*. Bandung: Bandung Alfabete.
- Marchendrawati , N., & Agus Ahmad Safei. (2011). *pengembangan masyarakat islam dari ideologi, strategi sampai tradisi*. bandung: PT remaja rosdakarya .
- Mardikanto, t., & soebianto, p. (2017). *pemberdayaan masyarakat dalam perspektif publik*. bandung: alvabaeta.
- Mardikonto, T. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. bandung.
- Maryani, d. (2019). *pengembangan masyarakat islam*. Yokyakarta: cv budi utama.

- Moelyono, M. (2010). *Menggerakkan ekonomi kreatif antara tuntutan dan kebutuhan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Mubyarto. (1996). *Ekonomi rakyat dan program IDT*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Muslim, A. (2009). *Pemberdayaan dan pembangunan masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Natalia Artha Malau, S. M. (2015). strategi pemberdayaan ekonomi kerayatan. *jurnal ilmiah integritas* , 6 vol 1 no 4.
- Noor, J. (2012). metode penelitian . *kencana prenatal grup*.
- Noor, J. (2012). *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Ratna, S. (2018). Ekonomi Kreatif dan Kaizen. *Riset Ekonomi Manajemen*, 295.
- Rindi, T. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec, Sekampung Kab. Lampung Timur).
- Sudjono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan* . Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* . Yogyakarta: Graha Media.
- Sumodiningrat, G. (1998). *Membangun perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Tery, G. G. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Triono, A. (2006). *Karakteristik Briket Arang dari campuran serbuk kayu afrika*. bogor.
- Wihastuti, A. M. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Pembangunan dan Studi Pembangunan* , 44-55.